



INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN IBADAH PAGI (PIP) DI MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG

Siti Aizah¹, Arief Ardiansyah², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011198@unisma.ac.id, 2arief.ardiansyah@unisma.ac.id,
3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

This study investigates the internalization of Islamic religious education values through the Morning Worship Habituation Program (PIP) at MTs Raudlatul Ulum Karangploso. The research is motivated by the urgent need to instill moral and religious values in students amid globalization and the decline of spiritual awareness. Positioned as a qualitative case study, the research explores which Islamic values are embedded, process internalization, and the supporting and inhibiting factors in this context. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving curriculum and student affairs coordinators, Islamic education teachers, and students. The analysis followed data condensation, display, and conclusion drawing, with triangulation to ensure validity. The findings reveal that the PIP effectively internalizes faith, worship discipline, and noble character through structured routines such as congregational Dhuha prayer, Qur'an recitation, collective supplication, and daily religious practices. The internalization process through stages of delivery and direction, active interaction between teachers and students, formation of values in students' personalities, using methods such as habituation, role models, advice and motivation, and punishment. Key supporting factors include educator commitment, adequate facilities, parental involvement, and student enthusiasm. While obstacles encompass technical issues, lack of discipline, unsupportive family backgrounds, and negative technological influences.

Keywords: *Internalization, Islamic Religious Education Values, Morning Worship Habits (PIP)*

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertugas mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian yang religius dan berakhlak mulia. Hal ini menjadi sangat penting mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, terutama dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi yang dapat mengikis nilai-nilai moral. Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai godaan, seperti gaya yang tidak memperhatikan nilai-nilai moral, lunturnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta

menurunnya semangat ibadah. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik (Muis et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah sering kali hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, yaitu penguasaan materi ajar dan hafalan, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk penghayatan dan pengamalan nilai-nilai tersebut. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara apa yang diketahui siswa tentang agama dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang, agar nilai-nilai Islam tidak hanya diketahui, tetapi juga diresapi dan diamalkan secara konsisten oleh peserta didik (Ridho et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah melalui metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang dilakukan dengan mengulang perilaku positif secara terus-menerus sehingga membentuk kebiasaan baik yang melekat dalam diri siswa. Nilai-nilai seperti keimanan, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan konsisten (Suminar & Maliahani, 2023). Dalam praktiknya, metode ini sering dipadukan dengan keteladanan guru, karena peserta didik cenderung meniru perilaku figur yang mereka hormati di lingkungan pendidikan (Munirah et al., 2022).

MTs Raudlatul Ulum Karangploso merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan program keagamaan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) secara terstruktur. Program ini mencakup shalat Dhuha berjamaah, tilawah Al-Qur'an, doa bersama, tahlil, istighotsah, dan amalan harian lainnya yang dijalankan setiap pagi sebelum proses pembelajaran. Tujuan utama dari program ini adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam secara bertahap dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Indikasi awal efektivitas program ini terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan sikap spiritual siswa.

Penerapan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di MTs Raudlatul Ulum Karangploso juga dilaksanakan dengan memperhatikan keberagaman latar belakang siswa. Sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan mengintegrasikan program pembelajaran Iqra ke dalam rangkaian kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP). Langkah ini mencerminkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan ibadah yang mapan, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual yang merata bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) menjadi sarana internalisasi nilai

yang inklusif dan adaptif terhadap kondisi serta kebutuhan siswa, yang memungkinkan seluruh peserta didik tumbuh dalam spiritualitas yang utuh dan merata.

Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak kajian yang secara spesifik menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) secara mendalam, khususnya di tingkat MTs. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP), menganalisis tahapan dan metode internalisasinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter Islam yang aplikatif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus sebagai jenis penelitiannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna, proses, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara mendalam. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam secara kontekstual dan komprehensif dalam satu setting tertentu, yaitu MTs Raudlatul Ulum Karangploso (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, Kabupaten Malang, selama bulan Juni 2025. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut memiliki program Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, serta dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

Target penelitian ini adalah kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang berlangsung di lingkungan madrasah, sedangkan subjek penelitian meliputi Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan peran dan keterlibatannya secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP). Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembiasaan nilai-nilai keagamaan.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai proses internalisasi nilai. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto kegiatan, catatan kehadiran, jadwal program, dan arsip lain yang relevan (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

Validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, untuk memastikan kebenaran data dari berbagai sudut pandang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara bersamaan selama proses pengumpulan data berlangsung agar interpretasi terhadap makna dan pola yang muncul dapat terus dikembangkan dan diuji secara mendalam (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Dengan pendekatan dan metode ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap secara menyeluruh bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) dilaksanakan, serta sejauh mana peran yang dimilikinya dalam pengembangan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan Melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP)

Nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan landasan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang dilaksanakan secara rutin sebelum proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas harian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual dan moral siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk membangun kedekatan dengan Allah SWT, memperkuat kebiasaan ibadah, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Nilai-nilai utama yang ditanamkan dalam kegiatan ini meliputi nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak mulia.

a. Nilai Keimanan Siswa Ditanamkan Melalui Kegiatan Ibadah Pagi yang Menumbuhkan Kesadaran Spiritual dan Keyakinan Terhadap Ajaran Islam

Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di MTs Raudlatul Ulum Karangploso mampu menanamkan nilai keimanan yang kuat pada diri siswa. Melalui shalat Dhuha, doa bersama, dan tilawah Al-Qur'an setiap pagi, siswa diarahkan untuk memulai hari dengan aktivitas yang menghubungkan dirinya

kepada Allah SWT. Aktivitas ini menumbuhkan kesadaran spiritual dan memperkuat keyakinan terhadap ajaran Islam secara perlahan namun konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan Al-Jazairy dalam penelitian Asbar (2022) bahwa aqidah yang kuat tumbuh dari keyakinan yang ditanamkan secara terus-menerus melalui aktivitas keagamaan. Hasil ini serupa dengan penelitian Nisrina Nur Fauzia (2022) yang menemukan bahwa kegiatan ibadah seperti shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an mampu menumbuhkan nilai keimanan siswa secara efektif.

- b. Nilai Ibadah Siswa Dikembangkan Melalui Rutinitas Kegiatan Ibadah yang Konsisten dan Terjadwal Setiap Pagi di Madrasah

Rutinitas Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di MTs Raudlatul Ulum Karangploso menunjukkan bahwa nilai ibadah tidak hanya dikenalkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir, doa, dan bacaan surah pilihan. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk terbiasa dalam menjalankan perintah Allah secara rutin. Hal ini selaras dengan pendapat Yusuf al-Qaradawi dalam penelitian Said (2017) yang menyatakan bahwa segala aktivitas yang dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai syariat merupakan bagian dari ibadah. Penelitian Desy Ike Wahyu Lestari (2021) juga mendukung temuan ini, bahwa pembiasaan ibadah dalam kehidupan sekolah membentuk keterikatan spiritual yang kuat pada siswa.

- c. Nilai Akhlak Mulia Siswa Dibentuk Melalui Kebiasaan Positif dalam Berinteraksi dan Berperilaku Selama Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi

Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) juga mendorong terbentuknya akhlak mulia melalui pembiasaan sikap sopan santun, saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga kebersihan serta ketenangan selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan contoh nyata dalam bersikap, dan siswa menirunya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa dalam penelitian Wijayanti et al. (2022) bahwa pembiasaan dan keteladanan guru merupakan strategi efektif dalam membentuk akhlak peserta didik. Hal ini juga sebagaimana dengan hasil penelitian Aula Alfa S. Sutrisno (2021) yang menyatakan bahwa nilai kesopanan, kejujuran, dan keistiqamahan berhasil diinternalisasikan melalui program pembiasaan pagi.

2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di MTs Raudlatul Ulum Karangploso

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) merupakan proses bertahap dan berkelanjutan yang melibatkan

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses ini dimulai dari penyampaian nilai oleh guru, dilanjutkan dengan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, hingga nilai tersebut tertanam dalam diri siswa sebagai bagian dari karakter mereka. Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) menjadi media yang efektif karena memadukan unsur pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan dalam satu kesatuan yang utuh. Untuk itu, analisis terhadap tahap dan metode internalisasi sangat penting guna memahami sejauh mana keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui program ini.

a. Tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP)

1) Penyampaian dan Pengarahan oleh Guru dalam Kegiatan PIP

Guru memberikan pemahaman nilai-nilai ibadah dan makna di balik setiap aktivitas keagamaan yang dilakukan. Penanaman nilai dilakukan melalui penyampaian materi dan arahan sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin dalam penelitian Azizah (2023) bahwa tahap awal internalisasi adalah transformasi nilai, yaitu proses komunikasi lisan mengenai nilai-nilai keagamaan.

2) Interaksi Aktif antara Guru dan Siswa Selama Kegiatan PIP

Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga aktif berinteraksi, memberi contoh, dan mendampingi siswa selama kegiatan. Interaksi ini menumbuhkan hubungan emosional dan menjadi sarana penanaman nilai secara lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triana (2021) bahwa keterlibatan guru dalam proses nilai menciptakan ikatan emosional yang memperkuat proses pendidikan karakter.

3) Pembentukan Nilai PIP dalam Kepribadian Siswa

Nilai-nilai agama yang dilakukan secara rutin membentuk kepribadian religius siswa yang terlihat dari perubahan sikap, peningkatan kesadaran ibadah, dan kedisiplinan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian H. Sholihin Sari et al. (2021) bahwa internalisasi nilai melalui pembiasaan mampu membentuk karakter religius siswa secara nyata.

b. Metode Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP)

1) Pembiasaan

Aktivitas berulang seperti shalat Dhuha, tilawah, dan dzikir menjadi kebiasaan positif yang membentuk karakter. Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan Thorndike dan Pavlov dalam penelitian Nailussulakhah et al., (2024) bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat.

2) Keteladanan

Guru menjadi figur teladan dalam pelaksanaan ibadah. Sikap dan perilaku guru yang konsisten memberikan pengaruh besar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuronisa & Jannah (2025) yang menegaskan bahwa keteladanan guru adalah fondasi pembentukan karakter religius siswa.

3) Nasihat dan Motivasi

Guru memberi arahan dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menjalankan ibadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triana (2021) bahwa nasihat membangun kesadaran dan komitmen siswa dalam mengamalkan nilai-nilai positif.

4) Hukuman

Guru juga memberikan sanksi mendidik bagi siswa yang tidak disiplin, sebagai bentuk penguatan karakter. Hal ini selaras dengan pendapat Jamilah et al. (2024) bahwa hukuman yang bersifat edukatif berfungsi menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

3. *Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di MTs Raudlatul Ulum Karangploso*

Keberhasilan suatu program pendidikan nilai sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yang memperkuat jalannya proses internalisasi, serta hambatan-hambatan yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaannya. Dalam konteks pelaksanaan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai unsur penting yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, yang masing-masing memberikan kontribusi dalam proses pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.

a. Faktor Pendukung

1) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Madrasah menyediakan fasilitas ibadah yang lengkap seperti aula, Al-Qur'an, dan pengeras suara. Hal ini sesuai dengan pendapat Dona et al. (2024) bahwa keberadaan fasilitas mendukung keberhasilan program keagamaan.

2) Dukungan Guru dan Pendidik

Guru memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan dan membimbing kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP). Hal ini sejalan dengan pendapat Munirah et al. (2022) bahwa keberhasilan pendidikan nilai sangat bergantung pada keteladanan dan kesungguhan guru.

3) Keterlibatan Orang Tua

Orang tua turut memberikan dukungan moral dan spiritual di rumah, sehingga kegiatan di madrasah mendapat penguatan dari lingkungan keluarga. Hal ini juga sebagaimana dinyatakan oleh Multazam et al. (2022), bahwa sinergi sekolah dan keluarga sangat penting dalam pendidikan nilai.

4) Antusiasme dan Motivasi Siswa

Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP). Kegiatan yang bervariasi membuat siswa lebih bersemangat dan terlibat secara emosional, yang memperkuat pembentukan karakter spiritual. Hal ini selaras dengan pendapat Triana (2021) bahwa partisipasi aktif dan keterlibatan emosional siswa menjadi kunci utama dalam membentuk komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

b. Faktor Penghambat

1) Kendala Teknis

Gangguan teknis seperti cuaca hujan serta pemadaman listrik yang mengakibatkan gangguan pada penggunaan pengeras suara, kadang mengurangi kekhusyukan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aula Alfa S. Sutrisno (2021) yang menyebutkan bahwa hambatan teknis menjadi salah satu kendala dalam kegiatan pembiasaan ibadah di madrasah.

2) Kurangnya Kedisiplinan Siswa

Sebagian siswa masih datang terlambat atau kurang serius dalam mengikuti kegiatan. Hal ini selaras dengan pernyataan Desy Ike Wahyu Lestari (2021) bahwa kedisiplinan siswa menjadi tantangan dalam pelaksanaan program pembiasaan.

3) Latar Belakang Keluarga

Ada siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung kegiatan keagamaan di rumah, sehingga sulit menjaga kesinambungan pembinaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riskiyah & Muzammil (2020) bahwa latar belakang keluarga sangat memengaruhi penerimaan nilai-nilai agama.

4) Pengaruh Negatif Perkembangan Teknologi

Ketergantungan siswa terhadap gadget dan media sosial menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam ibadah. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Muis et al. (2024) bahwa teknologi dapat menjadi penghambat dalam pendidikan karakter jika tidak dikontrol dengan baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di MTs Raudlatul Ulum Karangploso efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya dalam aspek keimanan ditanamkan melalui kegiatan ibadah pagi yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan keyakinan terhadap ajaran islam, ibadah siswa dikembangkan melalui rutinitas kegiatan ibadah pagi yang konsisten dan terjadwal setiap pagi di madrasah, dan akhlak mulia siswa dibentuk melalui kebiasaan positif dalam berinteraksi dan berperilaku selama kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP). Proses internalisasi dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan: penyampaian dan pengarahan oleh guru dalam kegiatan PIP, interaksi aktif antara guru dan siswa selama kegiatan PIP, dan pembentukan nilai PIP dalam kepribadian siswa, dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan motivasi, serta hukuman mendidik. Keberhasilan program ini didukung oleh sarana prasarana yang memadai, keterlibatan guru dan orang tua, serta semangat siswa. Adapun kendala yang dihadapi meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, kendala teknis, latar belakang keluarga, dan pengaruh negatif perkembangan teknologi. Temuan ini memperkuat urgensi integrasi kegiatan keagamaan dalam kurikulum madrasah sebagai strategi internalisasi nilai Islam secara utuh dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Asbar, A. M. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Ghazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 87–101.
- Azizah, M., Mashluchah, L., & Faisol, A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 97–104.
- Dona, R., Puspa, P., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43041–43052.
- Jamilah, Yuhani, Hamdan, Takriyanti, R., & Ulfa, A. (2024). Reward and Punishment; Implementasi dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2885–2894.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran

- Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7), 7172–7177. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/4872/3906>
- Multazam, R., Buhaerah, & Aras, A. (2022). Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79–98.
- Munirah, Amirudin, A., Achmad, A., & Rusyadi, R. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18.
- Nailussulakhah, Rahmawati, D., & Handayani, A. (2024). Pembentukan Karakter Budaya Disiplin Peserta Didik dengan GERILYA (Gerakan Writing Literacy; Jurnal Pribadi) di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 519–526. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Nuronia, R., & Jannah, N. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah. *AN-NADWAH: Journal Research in Islamic Education*, 01(01), 24–38.
- Ridho, A. R., Setyariza, N. A., Widayati, S. E., & Kusuma, I. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 252–262.
- Riskiyah, I., & Muzammil. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 25–39. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Said, S. (2017). Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah. *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, 15(1), 43–54.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, I., & Maliahani, L. (2023). Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 497–508.
- Sutrisno, A. A. S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Program Pembiasaan Pagi di Smp Al-Furqon Jember. https://digilib.uinkhas.ac.id/5520/1/AulaAlfaShabrinaSutrisno_T20171029.pdf
- Triana, N. (2021). Pendidikan Karakter. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, XI(1), 1–41.

Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Andi, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 05(1), 1109–1114.